

**EFEKTIFITAS *GUIDED IMAGERY* TERHADAP SKALA NYERI PADA ANAK  
USIA 6-13 TAHUN SAAT PEMASANGAN INFUS**

**Mega Septy Syayibach<sup>1</sup>, Tuti Asrianti Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>RS Mitra Keluarga Bekasi Barat

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta

Email: [syayibachmega@gmail.com](mailto:syayibachmega@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami berbagai prosedur invasif seperti pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan hal yang menyakitkan karena menimbulkan rasa nyeri, sehingga perlu adanya penanganan untuk mengurangi nyeri. Salah satu penanganan nyeri nonfarmakologi yaitu *guided imagery* yang dapat menurunkan skala nyeri pada anak saat dilakukan pemasangan infus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas *guided imagery* terhadap skala nyeri anak usia 6-13 tahun saat pemasangan infus. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experimental* pada penelitian ini adalah *non equivalent control group post test only control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang terdiri dari 32 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan skala nyeri anak usia 6-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus antara kelompok intervensi dan kontrol ( $p = 0,000 (<0,05)$ ). *Guided imagery* efektif untuk mengurangi rasa nyeri anak usia 6-13 tahun saat pemasangan infus. Perawat diharapkan dapat menggunakan *guided imagery* untuk mengurangi nyeri saat pemasangan infus pada anak usia 6-13 tahun.

**Kata kunci:** *Guided Imagery*, Pemasangan Infus, Skala Nyeri

***THE EFFECTIVENESS OF GUIDED IMAGERY ON THE SCALE OF PAIN IN  
CHILDREN AGED 6-13 YEARS DURING THE INFUSION***

**ABSTRACT**

Children of different ages will have an opportunity to experience pain. Children who are hospitalized will experience a variety of invasive procedures one of them of infusion. Infusion is a painful thing because it causes pain, so the need for handling to reduce pain. One handling of non-pharmacological pain is *guided imagery* that can reduce the scale of pain in children when the infusion is done. This study aims to identify the effectiveness of *guided imagery* on

*the scale of the pain of children aged 6-13 years of infusion. Quantitative research with a quasi experimental method in this research is non-equivalent control group post test only control group design. The sampling technique was purposive sampling consisting of 32 intervention group and control groups. The results showed that there was a difference of pain scale of children aged 6-13 years when infusion was done between the intervention and control group ( $p = 0.000 (<0.05)$ ). Guided imagery is effective for reducing the pain of children aged 6-13 years of infusion. It is expected that nurses can use guided imagery to reduce pain during infusion in children aged 6-13 years.*

**Keywords:** *Guided Imagery, Infusion, Pain Scale*

---

## PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa maupun keluarga, akan mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya (Supartini, 2012). Masa kanak-kanak pertengahan dimulai sejak usia 6 sampai 13 tahun yang disebut dengan usia sekolah, di mana terjadi perkembangan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan (Hockenberry & Wilson, 2015). Pertumbuhan dan perkembangan dapat terganggu jika anak mengalami suatu penyakit (Supartini, 2012).

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami serangkaian prosedur invasif yang menimbulkan rasa nyeri, salah satunya pemasangan infus (Hockenberry & Wilson, 2015). RS X Cikarang memiliki data rekam medis bahwa pasien usia 6-13 tahun yang dilakukan pemasangan infus sejak April sampai Juni 2017 sebanyak 87 pasien. Pemasangan infus merupakan hal menyakitkan karena menimbulkan rasa nyeri, sehingga perlu adanya penanganan nyeri yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan (Hockenberry & Wilson, 2015). Teknik penanganan nyeri yang efektif dibutuhkan oleh tenaga kesehatan profesional dengan melakukan intervensi dalam meredakan atau mengatasi nyeri bisa dilakukan dengan teknik imajinasi terbimbing (*guided imagery*) (Kyle & Carman, 2015; Hockenberry & Wilson, 2015).

*Guided imagery* adalah suatu teknik untuk mengajak seseorang membayangkan kondisi yang tenang atau santai dan membayangkan pengalaman yang menyenangkan (Rank, 2011). Intervensi *guided imagery* diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan pemasangan infus. Penelitian efektivitas *guided imagery* pada anak telah dilakukan oleh Mariyam tahun 2011, yang menguji tentang pengaruh *guided imagery*

terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Semarang. Penelitian ini terdiri dari 56 responden, hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan yaitu  $p\text{ value} = 0,005$ . Penelitian tentang efektivitas *guided imagery* saat pemasangan infus pada anak saat ini masih terbatas. Hasil pengamatan di RS X Cikarang untuk anak usia 6 sampai 13 tahun saat akan dilakukan pemasangan infus, anak tampak ketakutan akan nyeri yang timbul akibat pemasangan infus. Hasil pengamatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan perawatan anak RS X Cikarang, penanganan nyeri nonfarmakologi dengan teknik *guided imagery* pada anak saat pemasangan infus belum diterapkan, walaupun pemasangan infus sudah berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan *non equivalent control group post test only control group design*, karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran sebelum intervensi, pengukuran dilakukan setelah selesai dilakukan intervensi. Responden dibagi menjadi dua yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Skala nyeri diukur setelah kelompok intervensi diberi terapi *guided imagery*. Kelompok kontrol akan dilakukan pengukuran skala nyeri setelah pemasangan infus tanpa pemberian *guided imagery*, tetapi diberikan tindakan umum pada pemasangan infus yakni tarik nafas dalam.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien anak usia 6-13 tahun yang akan dilakukan pemasangan infus dengan populasi rata-rata perbulan 29 pasien dalam 3 bulan terakhir. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria populasi sumber (*sample frame*) adalah pasien yang bersedia menjadi subyek penelitian, pasien anak usia 6-13 tahun. Sampel penelitian ini sesuai simulasi berdasarkan perhitungan rumus Thabane dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 38 sampel, berdasarkan antisipasi peneliti adanya *drop out* dalam proses penelitian ini maka peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 10 %, sehingga jumlah sampel yang diperlukan adalah  $38 + 3,8 = 41,8$  atau 42 sampel. Pembagian sampel tersebut pada kelompok intervensi sebanyak 75 % yaitu 31,5 atau 32 sampel, dan pada kelompok kontrol sebanyak 25 % yaitu 10,5 atau 10 sampel.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Anak Usia 6-13 Tahun Dilakukan Pemasangan Infus (n = 42)

| Karakteristik               |              | Intervensi (n = 32) |       | Kontrol (n = 10) |       |
|-----------------------------|--------------|---------------------|-------|------------------|-------|
|                             |              | n                   | %     | n                | %     |
| Usia                        | 6-7 tahun    | 11                  | 26, 2 | 7                | 16, 7 |
|                             | 8-10 tahun   | 10                  | 23, 8 | 2                | 4, 8  |
|                             | 11-13 tahun  | 11                  | 26, 2 | 1                | 2, 4  |
| Jenis Kelamin               | Laki-laki    | 11                  | 26, 2 | 5                | 11, 9 |
|                             | Perempuan    | 21                  | 50, 0 | 5                | 11, 9 |
| Pengalaman Infus Sebelumnya | Ada          | 9                   | 21, 4 | 2                | 4, 8  |
|                             | Tidak ada    | 23                  | 54, 8 | 8                | 19, 0 |
| Kehadiran Keluarga          | Ibu          | 26                  | 61, 9 | 8                | 19    |
|                             | Ayah/lainnya | 6                   | 14, 3 | 2                | 4, 8  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 6-7 tahun dan 11-13 tahun masing-masing sebanyak 11 responden (26%). Kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 6-7 tahun sebanyak 7 responden (16,7 %). Pasien anak usia 6-13 tahun yang dilakukan pemasangan infus di RS X Cikarang pada kelompok intervensi dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki sebanyak 21 responden (50 %), untuk kelompok kontrol baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan didapatkan sebanyak 5 responden (11,9 %). Kelompok intervensi sebagian besar responden tidak pernah memiliki pengalaman di infus sebelumnya sebanyak 23 responden (54,8 %). Kelompok kontrol sebagian besar responden tidak pernah memiliki pengalaman di infus sebelumnya sebanyak 8 responden (19 %). Semua responden didampingi oleh keluarga. Kelompok intervensi sebanyak 26 responden (61,9 %) yang didampingi oleh ibunya, sama halnya dengan kelompok kontrol sebanyak 8 responden (19 %) yang didampingi ibunya.

**Tabel 2.** Distribusi Skala Nyeri Responden Saat Anak Usia 6-13 Tahun Dilakukan Pemasangan Infus (n = 42)

| Skala Nyeri             | Intervensi (n = 32) |      | Kontrol (n = 10) |     |
|-------------------------|---------------------|------|------------------|-----|
|                         | n                   | %    | n                | %   |
| 0: Sangat Senang        | 11                  | 26,2 | 0                | 0   |
| 1: Nyeri Sangat Sedikit | 18                  | 42,9 | 0                | 0   |
| 2: Sedikit Lebih Nyeri  | 3                   | 7,1  | 1                | 2,4 |

| Skala Nyeri           | Intervensi (n = 32) |      | Kontrol (n = 10) |      |
|-----------------------|---------------------|------|------------------|------|
|                       | n                   | %    | n                | %    |
| 3: Nyeri Lebih Banyak | 0                   | 0    | 5                | 11,9 |
| 4: Nyeri Sekali       | 0                   | 0    | 3                | 7,1  |
| 5: Nyeri Hebat        | 0                   | 0    | 1                | 2,4  |
| <b>Total</b>          | 32                  | 76,2 | 10               | 23,8 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar responden sebanyak 18 responden (42,9 %) merasakan nyeri yang “sangat sedikit” dengan skala nyeri 1 saat dilakukan pemasangan infus. Pada kelompok kontrol sebagian besar responden sebanyak 5 responden (11,9 %) merasakan nyeri yang “lebih banyak” dengan skala nyeri 3 saat dilakukan pemasangan infus.

**Tabel 3.** Perbedaan Skala Nyeri Responden Saat Dilakukan Pemasangan Infus (n = 42)

| Variabel    | Kelompok   | n  | Levene's Test | Mean | St. Deviasi | p Value | t Hitung | t Tabel (df = 42) |
|-------------|------------|----|---------------|------|-------------|---------|----------|-------------------|
| Skala Nyeri | Intervensi | 32 | 0,327         | 0,75 | 0,622       | 0,000   | -7,886   | 2,01537           |
|             | Kontrol    | 10 |               | 3,40 | 0,843       |         |          |                   |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Independent Sample Test* didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang menyatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan skala nyeri pada anak usia 6-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus antara kelompok yang diberikan *guided imagery* dan yang tidak diberikan *guided imagery*.

## PEMBAHASAN

Penelitian Maryam (2012) tentang Pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Semarang selaras dengan peneliti yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar kelompok intervensi yang diberikan *guided imagery* sebanyak 11 responden (39,3 %) mengalami respons nyeri dengan tingkat “sedikit lebih nyeri”, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 12 responden (42,9) mengalami “nyeri hebat”. Menurut Supratini (2012) respons nyeri anak usia 6-13 tahun akan ditunjukkan dengan ekspresi secara verbal maupun nonverbal karena anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Responden anak usia 6-13 tahun yang diberikan *guided imagery* sangat kooperatif dalam mengikuti prosedur pemberian *guided imagery*, sehingga mengurangi skala nyeri anak saat dilakukan pemasangan infus. Tujuan ini dapat tercapai

dengan berkurangnya rasa nyeri responden yang dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebanyak 18 responden (42,9 %) berada pada skala nyeri 2 yaitu sedikit lebih nyeri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Astuti (2017) menunjukkan bahwa intervensi *guided imagery* terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pada anak saat pemasangan infus dengan respons nyeri tertinggi berada pada skala 3. Penelitian Mariyam & Widodo (2012) tentang “Pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* terhadap penurunan tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun, dengan nilai  $p\text{ value} = 0,005$ . Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Farizal (2013) tentang “Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Umur 10-13 Di RSUD Curup Tahun 2013” menunjukkan bahwa anak usia 10-13 yang diberikan *guided imagery* pada saat pemasangan infus derajat tingkat nyeri lebih rendah dari pada anak yang tidak diberikan *guided imagery* saat pemasangan infus, dengan hasil statistik  $p\text{ value} = 0,008 (<0,05)$ .

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian dari peneliti yaitu yang dilakukan oleh Dobson dan Byrne (2014) “*Using Guided Imagery to Manage Pain in Young Children with Sickle Cell Disease*”, menunjukkan bahwa *guided imagery* efektif terhadap pengurangan intensitas nyeri dan penurunan penggunaan obat anti nyeri. “Pengaruh *guided imagery* terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak umur 10-13 tahun di RSUD Curup” yang dilakukan oleh Mulyadi dan Farizal (2013) dengan menggunakan *quasy experimental (equivalent time sample design one group experiment)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap perlakuan *guided imagery* terhadap penurunan rasa nyeri saat pemasangan infus pada anak umur 10-13 tahun dengan nilai  $p\text{ value} = 0,001 (< 0,05)$ .

Wilson & Hockenberry (2015) menjelaskan bahwa *guided imagery* dapat mendorong anak untuk berkonsentrasi hanya pada hal yang menyenangkan selama prosedur yang menimbulkan nyeri, sehingga tingkat nyeri anak saat dilakukan prosedur yang menimbulkan nyeri berkurang. Menurut Naparstek (2015) *guided imagery* adalah suatu teknik yang memusatkan dan mengarahkan pikiran untuk berimajinasi, pernyataan tersebut sesuai dengan yang peneliti amati pada kelompok intervensi yang diberikan *guided imagery*, anak yang diberikan *guided imagery* cenderung fokus mendengarkan rekaman *guided imagery*, sehingga perhatian anak terhadap prosedur pemasangan infus teralihkan dan rasa nyeri saat pemasangan infus berkurang.

## SIMPULAN

Rata-rata respons nyeri responden kelompok intervensi sebanyak 18 responden (42,9%) merasakan nyeri yang “sangat sedikit” dengan skala nyeri 1 saat dilakukan pemasangan infus. Pada kelompok kontrol sebanyak 5 responden (11,9 %) merasakan nyeri yang “lebih banyak” dengan skala nyeri 3 saat dilakukan pemasangan infus. Ada perbedaan respons nyeri anak usia 6-13 tahun yang dilakukan pemasangan infus antara kelompok yang diberikan teknik *guided imagery* dan yang tidak diberikan teknik *guided imagery* dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Penelitian ini merekomendasikan agar perawat melakukan teknik *guided imagery* saat pemasangan infus pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betz, C. L., & Sowden, L. A. (2009). *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Burhenn, P., Ollauson, J., Villegas, G., & Kravits, K. (2015). Guided Imagery for Pain Control. *Oncology Nursing Society*, Volume 18, Nomor 5.
- Depkes. (2014). Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Dobson, C. E., & Byrne, M. W. (2014). Using Guided Imagery to Manage Pain in Young Children with Sickle Cell Disease. *American Journal of Nursing*, Volume 114-Issue 4-pp 26,36.
- Gonzales, E. A., Ledesma, R. J., McAllister, D. J., Perry, S. M., Dyer, C. A., & Maye, J. P. (2010). Effects of Guided Imagery on Postoperative Outcomes in Patients Undergoing Same-Day Surgical Procedures: A Randomized, Single-Blind Study. *AANA Journal*, 181-188.
- Guyton A. C., & J. E Hall. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Hart, J. (2008). Guided Imagery. *Marry Ann Liebert, INC*, 14 (6), 295-299.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, J. M., & David, W. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. St. Louis, Missouri: Mosby.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2012). *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing*. Missouri: Elsevier Mosby.

- Hokenberry, M. J., & Wilson, D. (2009). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. St Louis: Mosby Elsevier.
- Kartika, I. I. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Khasanah, & Astuti. (2017). Uji Beda Efek Guided Imagery dan Ethyl Chloride Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak. *Indonesian Journal Of Nursing Practices Vol 1 No 2 Juni 2017*.
- Kliegman, R. M., Stanton, B. F., St. Geme, J. W., & Schor, F. N. (2016). *Nelson Textbook of Pediatrics*. Philadelphia: Elsevier, Inc.
- KPAI. (2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Kyle, T., & Carman, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Mariyam, & Widodo, S. (2012). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di RSUD Kota Semarang. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian-LPPM UNIMUS*, 228-235.
- Mulyaadi, & Farizal. (2013). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Umur 10-13 Di RSUD Curup Tahun 2013. *Jurnal Akademi Kesehatan Sapta Bakti*.
- Naparstek, B. (2015). What is Guided Imagery? *Energy Magazine*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabu, P. K., & Subhash, J. (2015). Guided Imagery Therapy. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 56-58.
- Polit & Beck. (2012). *Resource Manual for Nursing Research Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. USA: Lippincott.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. I., & Cheever, K. H. (2008). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott-Raven Publisher.
- Supartini, Yupi. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Anak Dasar*. Jakarta: EGC.
- Susilo, W. H., & Aima, M. H. (2013). *Penelitian Dalam Ilmu Keperawatan*. Jakarta: In Media.
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudi, A. S., & Wahid, A. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Wang, Z. X., Sun, L. H., & Chen, A. P. (2008). The efficacy on Pharmacological Methods of Pain Management in School Age Children Receiving Venepuncture In a Paediatric Department: A Randomized Controlled Trial of Audiovisual Distractin And Routine Psychological Intervention . *Swiss Med WKLY*, 138 (39-40), 579-584.
- Yudiyanta, Khoirunnisa, N., & Novitasari, R. W. (2015). Assesment Nyeri. *CDK-226/vol. 42 no. 3*, 214-234.